

pada kenyataannya peradaban dalam warna yang terpisah itu membawa sisa-sisa yang menjadi sampah bagi semua makhluk.

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karang merupakan hewan yang termasuk dalam kelompok besar *Cnidaria* /*Coelenterata* (hewan berongga) seperti ubur-ubur dan *anemon* laut. Keragaman dan keunikan bentuk yang sangat berbeda dari makhluk hidup di darat. Hal tersebut yang membuat karang menjadi menarik perhatian dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis. Setelah melakukan penelusuran, ternyata karang memiliki keragaman warna dan bentuk yang menghasilkan keindahan, karang tidak hanya berperan sebagai makhluk yang hidup liar dan tumbuh sebagai penahan gelombang dan sekedar indah, namun karang berperan penting terhadap kelangsungan hidup yang lain. Status sehat dan tidaknya karang menjadi tanda tentang perubahan lingkungan yang membaik atau memburuk, tercemar atau asri, serta menjadi tanda keberadaan ikan yang menjadi sumber pangan hewani. Karang menjadi awal kehidupan yang ada di laut dan menjadi penanda terhadap laut yang bersih di iklim tropis.

Dari pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kerusakan karang yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh aktivitas manusia dan didominasi oleh kegiatan pariwisata tanpa pemahaman yang cukup. Keberadaan karang cukup mempengaruhi hasil perikanan dan perekonomian penduduk pesisir secara signifikan. Adanya sampah plastik, karang yang patah, serta pemutihan karang (*bleaching*) merupakan dampak terbesar dari adanya aktivitas manusia yang berlebihan di sekitar lingkungan ekosistem terumbu karang.

Dari pemahaman tersebut, penulis menemukan keindahan serta keunikan karang yang dapat menginspirasi untuk merepresentasikan ke dalam karya dua dimensi. Hal tersebut juga mendorong penulis untuk menelusuri sedikit lebih

dalam mengenai karang dan hubungannya dengan alam. Potensi estetik bagi karang tidak hanya ditemukan melalui bentuk dan warna namun juga dilengkapi dengan berbagai pemahaman sehingga karya seni tidak lagi hanya diterima sebagai penghibur namun diharapkan juga dapat mengampanyekan tentang konservasi alam secara garis besar.

Proses kreatif ini telah melalui proses yang panjang. Upaya yang dilakukan berawal dari sebuah pengamatan terkait objek, melakukan observasi langsung di beberapa tempat dan wawancara, menemukan interpretasi pribadi mengenai objek yang ada, yang kemudian melalui berbagai pertimbangan artistik dihadirkan kembali menjadi sebuah karya. Bagi penulis, pemilihan gaya bergantung pada konsep karya yang akan dibuat. Penggunaan gaya realistik, surrealistik, *pop art*, abstraksi, dan kontemporer telah dipilih sebagai gaya lukisan yang sesuai pada masing masing konsep karya yang telah dibuat. Perwujudan seluruh karya ini berangkat berdasarkan pemahaman dan pengamatan pribadi terhadap karang dan disusun berdasarkan imajinasi pribadi dalam hal proses penciptaan karya melalui kejadian yang nyata. Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pembelajaran terhadap objek dan pemberian makna baru dari segi visual. Berbagai teknik terkait penggambaran visualnya melalui berbagai cara. Objek yang ada, kemudian melalui berbagai teknik maupun eksplorasi tersebut, objek utama dihadirkan menjadi bentuk lain. Usaha tersebut diwujudkan untuk menguatkan keunikan bentuk dan peran yang dimiliki terumbu karang.

B. PENUTUP

Meskipun begitu, laporan dan karya penulis terasa jauh dari sempurna, terdapat beberapa kendala yang muncul di luar kendali dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan eksperimen terhadap penciptaan karya yang telah dibuat serta perubahan berkala terhadap karya untuk mencapai hasil yang terbaik. Karya dan laporan ini juga tidak akan terwujud tanpa bantuan dosen pembimbing, dosen pengajar, pihak BTNKJ yang telah mengizinkan untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap terumbu karang di Karimunjawa, pihak Wildlife Conservaction Society dan warga setempat yang telah membantu, serta

teman-teman dan keluarga yang telah menjadi pendukung utama demi kelancaran terwujudnya laporan ini.





DAFTAR PUSTAKA

Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa Itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Artciv.

Kordi, Ghufon. 2010. *Ekosistem Terumbu Karang*. Jakarta: Rineka Cipta.

Biology A Global Approach, Global Edition (Inggris: Pearson Education Limited) p. 743

Soekarman M., Sulebar. 2007. *Wassily Kandinsky Pendalaman Spiritual Dalam Seni*. Yayasan Seni Visual Indonesia.

Marhiyanto, Bambang, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Victory Inti Cipta.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Sucitra, I Gede Arya, 2013. *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI.

Sugianto, Wardoyo, *Sejarah Seni Rupa Barat*.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Susanto, Mikke. 2018. *DIKSI RUPA*. Penerbit DictiArt Laboratory, Yogyakarta,

WEBSITE

www.chasingcoral.com pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 01.45 WIB

https://www.instagram.com/p/B48N40Xq62D/?utm_source=ig_web_copy_link pada tanggal 6 Juni 2019

<http://courtneymattison.com/about/> pada tanggal 10 Agustus 2018 pada pukul 14.30 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<http://mulyana.info/work/sea-remembers/> pada tanggal 6 Juni 2019

<http://ekonugroho.or.id/artwork/blooming-plastic-flower/> pada tanggal 6 Juni 2019

[http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/#:~:text=Pengertian%20wawancara-mendalam%20\(In,imana%20pewawancara%20dan%20informan%20terlibat](http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/#:~:text=Pengertian%20wawancara-mendalam%20(In,imana%20pewawancara%20dan%20informan%20terlibat) pada tanggal 5 Sep. 2020 pukul 08.10 WIB

